

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **4.1. Simpulan**

Karya tari “Chanchalah” terinspirasi dari peristiwa fenomena sosial yang sering terjadi di masyarakat yaitu nikah siri, dapat diartikan pernikahan yang dilakukan secara sembunyi-sembunyi tidak seperti nikah pada umumnya yang dilakukan terang-terangan. Nikah siri memiliki arti melakukan pernikahan sesuai aturan agama Islam namun tidak tercatat secara sah atau legal menurut aturan negara, yang di dalam nya terdapat dampak positif dan negatif terutama pada pihak perempuan, seperti tidak dihargai dan tidak dianggap sebagai istri sah, tidak ada pertanggung jawaban dari suami atas nafkah kepada istri dan anak, persoalan tersebut ditafsirkan kembali oleh penulis dengan hadirnya suasana peristiwa kekerasan fisik atau KDRT, tetapi persoalan yang terjadi pada narasumber hanya kekerasan mental perempuan yang dinikahi siri, merasakan perasaan keresahan batin, gelisah, sedih, dan kebingungan.

Penulis kemudian mewujudkan karya tari baru dengan judul “Chanchalah” yang bertipe dramatik dengan pendekatan tari kontemporer,

menggunakan gerak-gerak yang berasal dari gerak keseharian yang diolah kembali melalui metode eksplorasi, improvisasi dan komposisi, sehingga terciptanya koreografi yang tepat dengan konsep garap sesuai dengan suasana peristiwa yang ingin diwujudkan. Karya tari ini berbentuk tari kelompok yang ditarikan oleh lima orang penari yakni (tiga orang penari perempuan dan dua orang penari laki-laki), dilengkapi dengan dukungan dari musik yang berasal dari perpaduan berbagai alat musik, rias dan busana yang memenuhi kebutuhan estetika, kemudian disajikan di atas panggung *proscenium*.

Dalam karya tari “Chanchalah” terdapat nilai yang bisa diambil bahwa pentingnya menjaga martabat seorang perempuan, tanggung jawab seorang suami kepadaistrinya, sebelum melakukan hal apapun harus dipikirkan dampak negatif dan positifnya. Terutama untuk perempuan harus lebih teliti memilih pasangan hidup.

## 4.2. Saran

Penulis memberikan saran untuk para seniman tari dan koreografer serta generasi berikutnya dalam menciptakan sebuah karya tari sebaiknya mengambil latar belakang persoalan yang ada di lingkungan sekitar sehingga dapat memberikan manfaat dan nilai bagi kehidupan manusia.

Untuk memenuhi sumber literatur, maka dari itu harus lebih menguasai dunia internet kepada generasi muda supaya lebih luas jangkauan sumber kreativitasnya. Selain itu, dalam proses pembuatan karya penulis menyarankan untuk lebih menyediakan fasilitas ruangan praktik untuk mahasiswa yang sedang berproses untuk melaksanakan tugas akhir, karena mahasiswa dengan minat utama penciptaan tari jumlahnya semakin bertambah, semoga ditahun yang akan mendatang tidak ada kendala dalam fasilitas ruang praktik.